

BUNGA, gunung berapi, hutan tropis, bambu, pohon kakao dan teh, aroma bunga kamboja merah muda, juga rasa santan kelapa. Semua unsur ini bersatu padu dalam rangkaian kata yang tertuang di puisi berjudul "Atmosphères Indonésiennes" karya seniman Swiss Nicole Coppey. Puisi itu diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan dilengkapi dengan lukisan kaligram, susunan kata-kata membentuk gambar, yang indah.

Karya panjang ini dimasukkan dalam buku kumpulan puisi *Lune Soleil de l'Âme* yang diterbitkan pada 2022 oleh L "Harmattan dan AGA, menyatukan 47 kaligram dan 156 puisi dalam 316 halaman, termasuk 135 kumpulan teks/gambar video. "Puisi ini bercerita tentang suasana Indonesia dengan hamparan lautnya, matahari terbit, sawah, buah-buahan, bunga-bunga, tumbuh-tumbuhan, yang dipadukan dengan alunan gamelan yang bergema di kejauhan, dengan gong Ageng yang dimainkan oleh seorang bijak," ujar Nicole.

Tak disangka, kumpulan puisi *Lune Soleil de l'Âme* lantas menyabet penghargaan Guillaume Apollinaire 2023 dari Perkumpulan Penyair Prancis (The Société des Poètes Français --SPF). Asosiasi SPF yang telah berdiri sejak 1902 tersebut, memberikan award tertinggi ini kepada karya puisi berbahasa Prancis sejak 1941 silam, yang diambil dari nama penulis legendaris Prancis, Guillaume Apollinaire.

"Tak terbayang betapa bahagianya saya bisa membuat Nusantara dikenal seperti ini," kata Nicole saat berbincang dengan pewarta GATRA Flora Libra Yanti, Senin, 22 April lalu.

Pengakuan ini menyusul penghargaan internasional lainnya yang sebelumnya diberikan kepada sang seniman, terutama Penghargaan Puisi Audiovisual Internasional 2020 dari Akademi Claudine di Tencin, Penghargaan Penghargaan 2023 dari Festival Puisi Internasional Tozeur (Tunisia), juga Penghargaan Kehormatan dan Duta Besar untuk mempromosikan budaya Indonesia.

Seluruh karya puisi audiovisualnya diterjemahkan ke lebih dari 20 bahasa, termasuk Aram, Latin, Yunani Kuno dan modern, Swahili, Kiluba, Lingala, Walliser Titsch, Arab, Estonia, Belanda, Jepang, Indonesia, Prancis Tengah, dan sebagainya.

Lukisan kaligram "Suasana Indonesia" telah diberikan kepada Duta Besar Linggowaty Hakim pada 2017 silam, ketika masih menjabat sebagai Duta Besar RI di Swiss. Ini merupakan penghormatan dan penghargaan atas kerja sama yang bermanfaat antara Kedutaan Besar RI di Swiss dan Sekolah Seni Nicole Coppey.

Nicole tercatat sebagai pendiri Sekolah Seni Musik Pedagogi "Un, Deux, Trois, Musiques..." (www.123musique.ch) di Sion, Swiss. Di sekolah ini juga berdiri Pusat Gamelan Jawa, "Gamelan Training and Performance Center", yang telah diresmikan pada 2017 bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, Swiss. Nicole dan timnya bermain gamelan Jawa sejak 15 tahun yang lalu, setelah dia belajar di Solo. ■



DOK. PRIBADI